



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 26, Nomor 3, September 2021

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Program Pengobatan pada Pasien Hipertensi di RW 006 Kel Rorotan Kec Cilincing Jakarta Utara
Oleh : Miranti, Naryati

Proses Komunikasi dalam Anamensis Mahasiswa Kepaniteraan Klinik pada Stase Penyakit Dalam
Oleh : Gladys Dwiani Tinovella Tubarad, Endang Basuki, Esivana Felaza

Telaah Retrospektif: Profil Sitomorfologik *Atypia of Undetermined Significance* (AUS) yang Mengarah pada Keganasan Tiroid
Oleh : Mieke Marindawati, Lisnawati

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kebiasaan Penggunaan Cotton Bud untuk Membersihkan Telinga pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2018 dan 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta
Oleh : Putri Anugrah Rizki, Popy Anggraeni

Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Instalasi Gawat Darurat Terhadap Triase Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura
Oleh : Umi Sjarqiah, Rini Zupriani

Hubungan Derajat Penyakit Ginjal Kronis dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih
Oleh : Tri Wahyuni, Bima Anretama P

Diagnosis and Surgery Challenges in Coexistence of Intervertebral Disc Herniation, Intradural Schwannoma and Lenke Type 1AN Scoliosis : A Case Report
Oleh : Zainy Hamzah, Gibran Aditiara Wibawa²

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Promosi Kesehatan TB Paru terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) HIV/AIDS Kios Atmajaya tentang Pencegahan Tuberkulosis
Oleh : Adinta Anandani, Fita Ferdiana, Nazila Meidyta Oskandar

Jurnal Penelitian UMJ	Vol. 26	No. 3	Jakarta Sept 2021	ISSN 0853-6007
--------------------------	------------	----------	----------------------	-------------------

JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 26, Nomor 3, September 2021

Penanggung Jawab :
Dr. Ma'mun Murod, M.Si.

Pemimpin Redaksi :
Dr. Tri Yuni Hendrawati, MT

Dewan Redaksi :
Dr. Muhammad Hadi, SKM, M.Kep
Dr. Mutmainah, MM
Dr. Rini Fatma Kartika, MH
Dr. Septa Candra, SH, MH

Redaktur Pelaksana :
Drs. Sumardi, MA
Ir. Helfi Gustia, M.Si

Jurnal Penelitian

Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 1994, dengan frekuensi penerbitan setiap tiga bulan sekali, dimaksudkan sebagai wadah publikasi hasil penelitian atau tulisan ilmiah yang berkenaan dengan penelitian sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta, baik dalam bidang agama, teknologi, maupun sosial ekonomi. Redaksi berhak memeriksa dan mengedit tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan substansinya. Tulisan diketik 1 ½ spasi dengan minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman.

Alamat Redaksi :

**Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat – Jakarta Selatan
Telp.: 021- 7424950, 7401894 Fax: 021-7430756**



JURNAL PENELITIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Volume 26, Nomor 3, September 2021

DAFTAR ISI

- Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Program Pengobatan pada Pasien Hipertensi di RW 006 Kel Rorotan Kec Cilincing Jakarta Utara 1 - 9
Oleh : Miranti, Naryati
- Proses Komunikasi dalam Anamensis Mahasiswa Kepaniteraan Klinik pada Stase Penyakit Dalam 10- 19
Oleh : Gladys Dwiani Tinovella Tubarad, Endang Basuki, Esivana Felaza
- Telaah Retrospektif: Profil Sitomorfologik *Atypia of Undetermined Significance (AUS)* yang Mengarah pada Keganasan Tiroid 20 - 30
Oleh : Mieke Marindawati, Lisnawati
- Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kebiasaan Penggunaan Cotton Bud untuk Membersihkan Telinga pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2018 dan 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta. 31 - 34
Oleh : Putri Anugrah Rizki, Popy Anggraeni
- Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Instalasi Gawat Darurat Terhadap Triase Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura 35 - 41
Oleh : Umi Sjarqiah, Rini Zupriani
- Hubungan Derajat Penyakit Ginjal Kronis dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih 42 - 46
Oleh : Tri Wahyuni, Bima Anretama P
- Diagnosis and Surgery Challenges in Coexistence of Intervertebral Disc Herniation, Intradural Schwannoma and Lenke Type 1AN Scoliosis : A Case Report 47 - 51
Oleh : Zainy Hamzah, Gibran Aditiara Wibawa²
- Hubungan Tingkat Pendidikan dan Promosi Kesehatan TB Paru terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) HIV/AIDS Kios Atmajaya tentang Pencegahan Tuberkulosis 52 - 58
Oleh : Adinta Anandani, Fita Ferdiana, Nazila Meidyta Oskandar

Jurnal Penelitian UMJ	Volume 26	No. 3	Jakarta September 2021	ISSN : 0853-6007
------------------------------	------------------	--------------	-------------------------------	-------------------------

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kebiasaan Penggunaan Cotton Bud untuk Membersihkan Telinga pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2018 Dan 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Putri Anugrah Rizki¹, Popy Anggraeni²

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak

Telinga merupakan salah satu organ yang harus diperhatikan kebersihannya dan harus dilakukan dengan baik dan benar, karena kecerobohan dalam membersihkan telinga dapat menyebabkan iritasi pada telinga. Masyarakat di Indonesia umumnya membersihkan telinga menggunakan cotton bud. Serumen dapat keluar dari telinga dengan mekanisme self-cleansing berupa migrasi epitel dari umbolateral membran timpani kearah lateral, oleh karena itu penggunaan benda asing pada liang telinga dapat mengganggu mekanisme self-cleansing. Rendahnya pengetahuan di masyarakat mengenai mekanisme self-cleansing menyebabkan praktik membersihkan telinga menggunakan cotton bud terus dilakukan dan menjadi kebiasaan. Penelitian di Kuala Lumpur Malaysia, alasan paling umum seseorang menggunakan cotton bud adalah karena adanya kotoran telinga dengan persentase 70%, 6% untuk mengeluarkan air dari dalam telinga, 16% menggunakan cotton bud untuk menggaruk telinga saat terasa gatal.

Kata Kunci : Cotton Bud, Telinga, Program Studi Pendidikan Dokter

Pendahuluan

Setiap orang harus menjaga kebersihan anggota tubuhnya agar badan menjadi sehat dan bersih, salah satunya adalah kebersihan telinga. Telinga merupakan salah satu organ yang harus diperhatikan kebersihannya dan harus dilakukan dengan baik dan benar, karena kecerobohan dalam membersihkan telinga dapat menyebabkan iritasi pada telinga, tertinggalnya kapas atau benda asing pada liang telinga, tertimbunnya kotoran hingga robeknya gendang telinga (Yuliyani *et al.*, 2019).

Kotoran telinga yang diketahui masyarakat secara umum sebenarnya adalah serumen (Money *et al.*, 2018). Serumen berfungsi untuk melindungi kulit liang telinga dan memiliki mekanisme pembersihan alami atau *self-cleansing* (Kesehatan *et al.*, 2017).

Masyarakat di Indonesia umumnya membersihkan telinga menggunakan *cotton bud*. Serumen dapat keluar dari telinga dengan mekanisme *self-cleansing* berupa migrasi epitel dari umbolateral membran timpani kearah lateral, oleh karena itu penggunaan benda asing pada liang telinga dapat mengganggu mekanisme *self-cleansing*. Rendahnya pengetahuan di masyarakat mengenai mekanisme *self-cleansing* menyebabkan praktik membersihkan telinga menggunakan *cotton bud* terus dilakukan dan menjadi kebiasaan (Money *et al.*, 2018).

Cotton bud adalah sebuah stik plastik yang menyerupai sedotan dengan ukuran yang lebih kecil, padat dan pada kedua ujungnya dilapisi oleh kapas (Masyarakat, 2014). *Cotton bud* pertama kali dikembangkan pada tahun 1923 oleh Leo Gerstenzang setelah mengamati istrinya yang menggunakan gumpalan kapas yang diletakkan pada ujung tusuk gigi untuk membersihkan telinga bayinya, lalu dia mengembangkan penyeka berujung kapas yang dianggapnya lebih aman, produk tersebut awalnya ber merk dagang *Q-tips*. *Cotton bud* saat ini umum digunakan untuk membersihkan telinga oleh masyarakat namun tidak dianjurkan penggunaannya oleh dokter (Hobson & Lavy, 2005).

Cotton bud yang digunakan untuk membersihkan telinga dapat menyebabkan berkurangnya lapisan protektif yang menyebabkan edema dari epitel skuamosa, keadaan ini menimbulkan trauma lokal yang mengakibatkan bakteri masuk melalui kulit, inflamasi dan menimbulkan eksudat. Cotton bud dapat menyebabkan masuknya elemen bakteri dan jamur kedalam liang telinga dan jika epitel mengalami trauma akan mudah terjadi infeksi, disamping itu cotton bud juga dapat mendorong serumen ke dalam liang telinga, semakin lama serumen akan terakumulasi dan menjadi timbunan serumen, keadaan ini dapat menimbulkan timbunan air yang masuk kedalam telinga pada saat mandi

atau berenang. Kulit yang basah, lembab dan gelap pada liang telinga dapat menjadi tempat yang baik untuk pertumbuhan bakteri dan jamur (Mustofa, 2011).

Cotton bud kini tidak hanya digunakan untuk membersihkan telinga, cotton bud juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengaplikasikan makeup ke wajah seperti menjadi alat untuk memoleskan lipstik ke bibir. Cotton bud juga dapat digunakan sebagai pengganti brush untuk melukis diwajah atau media lainnya, membersihkan celah-celah sempit yang ada di dalam mainan, lekukan jendela atau tempat lain yang tidak bisa terjangkau dengan tangan karena letaknya yang kecil atau sempit. Cotton bud juga dapat digunakan untuk membersihkan hewan peliharaan seperti membersihkan kuku kucing atau anjing (Masyarakat, 2014)

Cedera pada telinga yang diakibatkan dari penggunaan cotton bud sering ditemukan pada praktik klinik telinga, hidung dan tenggorokan (THT), contoh pertama masalah medis akibat penggunaan cotton bud pada tahun 1972 dengan laporan perforasi membran timpani, otitis eksterna dan impaksi serumen (Hobson & Lavy, 2005).

Penelitian di Kuala Lumpur Malaysia, alasan paling umum seseorang menggunakan cotton bud adalah karena adanya kotoran telinga dengan persentase 70%, 6% untuk mengeluarkan air dari dalam telinga, 16% menggunakan cotton bud untuk menggaruk telinga saat terasa gatal (Lee et al., 2005). Rasa nyaman dan enak saat menggunakan cotton bud membuat masyarakat terus-menerus menggunakan cotton bud. Kasus cedera telinga yang banyak dilaporkan akibat penggunaan cotton bud yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penggunaan cotton bud, berdasarkan alasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkatan pengetahuan dan perilaku kebiasaan penggunaan cotton bud untuk membersihkan telinga pada mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2018 dan 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Metode

Penelitian ini merupakan suatu penelitian survey yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk menentukan tingkat pengetahuan dan perilaku kebiasaan penggunaan cotton bud untuk membersihkan telinga pada mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2018 dan 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta, menggunakan pendekatan “cross sectional study” dengan jumlah sampel 96 pada Angkatan 2018 dan 96 pada Angkatan 2020.

Hasil.

Tingkat pengetahuan tentang penggunaan cotton bud pada responden angkatan 2018 terdapat sebanyak 27 responden (28%) memiliki kategori baik dan 69 responden (72%) memiliki kategori kurang, sedangkan untuk angkatan 2020 terdapat sebanyak 16 responden (16,7%) memiliki kategori dan baik dan 80 responden (83,3%) memiliki kategori kurang. Perilaku kebiasaan penggunaan cotton bud untuk membersihkan telinga pada responden angkatan 2018 untuk kategori tepat terdapat sebanyak 12 responden (12,5%) dan 84 responden (87,5%) memiliki kategori kurang tepat, sedangkan pada angkatan 2020 terdapat 9 responden (9,4%) memiliki kategori tepat dan 87 responden (90,6%) memiliki kategori kurang tepat.

Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku dari masing- masing angkatan dimana tingkat pengetahuan dan perilaku kebiasaan penggunaan cotton bud untuk membersihkan telinga hampir sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan perilaku kurang tepat.

Daftar Pustaka

1. Ahmed, S., Zaheer, S. A. I., Shabbir, S. M. A., Rao, S., Islam, T., & Ahmed, B. (2014). Association of Dermatological Conditions of External Ear with the Use of Cotton Buds. *Journal of Enam Medical College*, 4(3), 174–176. <https://doi.org/10.3329/jemc.v4i3.20956>
2. Ameen, Z. S., Chounthirath, T., Smith, G. A., & Jatana, K. R. (2017). Pediatric Cotton-Tip Applicator-Related Ear Injury Treated in United States Emergency Departments, 1990-2010. *Journal of Pediatrics*, 186, 124–130. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2017.03.049>
3. Drake, R. L., Wayne, V., & Adam, W. M. M. 2012. *Gray's Basic Anatomy*. Churchill Livingstone Elsevier.
4. Gabriel, O. T., Mohammed, U. A., & Paul, E. A. (2015). Knowledge, Attitude and Awareness of Hazards Associated with Use of Cotton Bud in a Nigerian Community. *International Journal of Otolaryngology and Head & Neck Surgery*, 04(03), 248–253. <https://doi.org/10.4236/ijohns.2015.43042>
5. Hobson, J. C., & Lavy, J. A. (2005). Use and abuse of cotton buds. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 98(8), 360–361.
6. <https://doi.org/10.1258/jrsm.98.8.360> Kesehatan, F., Diponegoro, U., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2017). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Dan Perilaku Membersihkan Liang Telinga Anak Dengan Kejadian Impaksi Serumen Pada Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Pesisir (Studi Kasus Pada Anak Kelas 1 Di Lima Sekolah Dasar, Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang Utar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 359– 367.
7. Khan, N. B., Sivashnee, T., & Samantha, M. G. (2017). Self-ear cleaning practices and the associated risk of ear injuries and ear-related symptoms in a group of university students. *Journal of Public Health in Africa*.
8. Lee, L. M., Govindaraju, R., & Hon, S. K. (2005). Cotton bud and ear cleaning – A loose tip cotton bud? *Medical Journal of Malaysia*, 60(1), 85–88.
9. Masyarakat, K. I. (2014). Perancangan iklan layanan masyarakat mengenai dampak negatif kesalahan penggunaan cotton bud bagi kesehatan telinga.
10. Money, P., Naftali, Z., & Marliyawati, D. (2018). Hubungan Antara Penggunaan Cotton Bud Dengan Serumen Obsturan. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 892–905.
11. Moore, K. L., & Arthur, F. D. 2013. *Anatomi Berorientasi Klinis: kepala, leher dan saraf- saraf kranial*. ed 5. jld. 3. Erlangga.
12. Mustofa, A. 2011. Variabel Determinan Penggunaan Cotton Bud Terhadap Insiden Otitis Eksterna. *Kedokteran Universitas Sebelas Maret*.
13. Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
14. Notoatmodjo, S. 2011. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
15. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
16. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
17. Oladeji S.M, Babatunde OT, Babatunde L.B, S. O. (2015). Knowledge of Cerumen and Effect of Ear Self-Cleaning Among Health Workers in a Tertiary Hospital La Connaissance De Cerumen Et Effet De Ear Autonettoyante Chez Les Travailleurs Santé Dans Un Hôpital De Soins Tertiaires. *J West Afr Col Surg*, 5(2), 117–133.
18. Olaosun, A. (2014). Self-ear-cleaning among educated young adults in Nigeria. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.130262>
19. Poulton S, Yau S, Anderson D, Bennett D. Ear wax management. *Aust Fam Physician*. 2015 Oct;44(10):731-4. PMID: 26484488.
20. Setyo Nugroho, P., & Wiyadi, H. (2012). Anatomi Dan Fisiologi Pendengaran Perifer. *Jurnal THT-KL*, 2(2), 76–85.
21. Shehzad, A., & Shah, M. A. 2019. Infection Among Swimmers , Cotton Bud and Headphone Users. 178, 7–10.
22. Sherwood, Lauralee. 2014. *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem*. EGC. Jakarta.

23. Soepardi, E. A., Iskandar, N., Bashiruddin, J., & Restuti, R. D. (2007). Buku Ajar THT FK UI. In Tht Ui (Vol. 53, Issue 9).
24. Sperling, N. M., & Portnoy, W. M. (2016). To Swab or Not to Swab: Appropriate Medical Advice Regarding Self-Ear-Cleaning. *International Journal of Head and Neck Surgery*, 7(1), 1–4. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10001-1256>
25. Syahdrajat, T. 2019. Panduan Penelitian untuk Skripsi Kedokteran & Kesehatan. CV Sunrise. Jakarta.
26. Vedsted, P., & Olesen, F. (2011). Authors' response. *British Journal of General Practice*, 61(592), 661–662. <https://doi.org/10.3399/bjgp11X606537>
27. Wawan, A., & Dewi, M. (2016). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta.
28. Wright T. Ear wax. *BMJ Clin Evid*. 2015 Mar 4;2015:0504. PMID: 25738938; PMCID: PMC4356173.
29. Yuliyani, E. A., Didit, Y., Rika, H. S., Eva, T., & Indana, E. A. 2019. Penyuluhan Tentang Kesehatan Telinga Pada Siswa Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Mataram. 26 september: 308.